

PERAN PENERJEMAHAN DALAM KEMAJUAN PERADABAN: KAJIAN HISTORIS DAN KONTEMPORER

Rahayu Adistiyarani¹, Mohammad Nu'man²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia,
Adistiyarani04@gmail.com

² UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia,
buya.numan@gmail.com

ABSTRACT

This study provides an in-depth exploration of the strategic role of translation in shaping the development and progress of human civilization from the classical period to the contemporary era. Translation is examined not merely as a linguistic activity but as an intellectual and cultural endeavor that enables the transmission of knowledge, values, ideas, and civilizational heritage across languages and regions. Using a historical-descriptive approach, this article analyzes how translation contributed to the advancement of science, philosophy, medicine, literature, and religion—particularly through major movements such as the Bayt al-Hikmah during the Abbasid era, which facilitated large-scale translation of Greek, Persian, and Indian works into Arabic, later forming the intellectual foundations of the European Renaissance. The discussion further extends to translation activities in medieval Europe, early modern reform movements—especially within the Arab Nahda—and the contemporary age, where translation plays a significant role in global knowledge dissemination, diplomacy, scientific communication, and digital media. In addition to its contributions, this study identifies key challenges faced by modern translators, including the complexity of translating religious texts, the rapid emergence of new scientific terminologies, the demand for precision in legal and diplomatic documents, and the rise of AI-based machine translation technologies that offer both opportunities and limitations. The findings demonstrate that translation has consistently served as a vital pillar for intercivilizational dialogue, equitable access to global knowledge, and the strengthening of social, political, and cultural relations. Thus, translation remains a driving force behind the intellectual and technological progress of human civilization throughout history and into the modern era.

Keywords: translation, civilization, history of knowledge, Bayt al-Hikmah, globalization, knowledge transfer.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara mendalam peran strategis penerjemahan dalam pembangunan dan kemajuan peradaban manusia sejak masa klasik hingga era kontemporer. Penerjemahan tidak sekadar dipahami sebagai proses alih bahasa, tetapi sebagai aktivitas intelektual dan budaya yang memfasilitasi pertukaran ilmu pengetahuan,

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism Checker No

234.872.737

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

nilai-nilai, gagasan, serta warisan peradaban antarbangsa. Melalui pendekatan historis-deskriptif, kajian ini menelusuri bagaimana penerjemahan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu sains, filsafat, kedokteran, sastra, hingga agama—terutama melalui gerakan besar seperti Bayt al-Hikmah pada masa Abbasiyah yang menjadi pusat transliterasi dan transfer ilmu dari Yunani, Persia, dan India menuju dunia Islam, dan selanjutnya ke Eropa sebagai fondasi Renaissance. Pembahasan juga diperluas pada dinamika penerjemahan di Eropa abad pertengahan, era modern awal yang ditandai dengan kebangkitan dunia Arab (Nahdah), serta masa globalisasi ketika penerjemahan menjadi faktor utama dalam penyebaran pengetahuan, diplomasi, teknologi, dan media digital. Selain manfaatnya, penelitian ini turut mengidentifikasi sejumlah tantangan krusial dalam dunia penerjemahan masa kini, mulai dari kompleksitas penerjemahan teks keagamaan, kemunculan istilah ilmiah baru yang terus berkembang, tuntutan presisi pada dokumen hukum dan diplomatik, hingga munculnya teknologi otomatis berbasis kecerdasan buatan yang menghadirkan peluang sekaligus keterbatasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerjemahan merupakan pilar penting dalam pembentukan dialog antarperadaban, pemerataan akses ilmu pengetahuan global, serta penguatan hubungan sosial, politik, dan budaya. Dengan demikian, penerjemahan terbukti menjadi motor penggerak utama kemajuan peradaban manusia sejak masa lalu hingga era modern.

Kata Kunci: penerjemahan, peradaban, sejarah ilmu, Bayt al-Hikmah, globalisasi, transfer pengetahuan.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya komunikasi, pembentukan pengetahuan, penyebaran budaya, hingga pembangunan peradaban. Namun, keberagaman bahasa di berbagai belahan dunia kerap menjadi hambatan dalam proses pertukaran ilmu dan gagasan. Pada titik inilah penerjemahan hadir sebagai jembatan yang menghubungkan satu komunitas bahasa dengan komunitas lainnya. Penerjemahan tidak hanya berfungsi sebagai proses alih kode linguistik, tetapi juga sebagai mekanisme penting yang memungkinkan perpindahan ide, nilai, dan warisan intelektual yang menjadi fondasi kemajuan suatu peradaban. Sejarah mencatat bahwa penerjemahan memainkan peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah, misalnya, Bayt al-Hikmah di Baghdad menjadi pusat penerjemahan terbesar yang menerjemahkan karya-karya ilmiah Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Aktivitas ilmiah ini tidak hanya mendorong perkembangan sains, filsafat, kedokteran, dan astronomi dalam dunia Islam, tetapi juga menjadi landasan bagi lahirnya Renaissance di Eropa. Proses panjang transfer ilmu tersebut menunjukkan betapa penerjemahan memiliki dampak besar dalam membentuk wajah peradaban manusia.

Di masa modern, penerjemahan terus memainkan peran vital dalam berbagai bidang seperti diplomasi, teknologi, pendidikan, ilmu hukum, hingga media digital. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, kebutuhan terhadap penerjemahan meningkat pesat karena informasi, inovasi, dan data ilmiah mengalir dengan sangat cepat. Penerjemahan menjadi sarana yang memastikan bahwa temuan akademik, pengetahuan teknis, dan nilai kebudayaan dapat diakses oleh masyarakat internasional secara lebih merata.

Namun demikian, penerjemahan di era kontemporer tidak luput dari beragam tantangan. Kompleksitas teks keagamaan, perkembangan istilah ilmiah yang sangat cepat, kebutuhan akurasi yang tinggi dalam dokumen hukum, serta kemunculan teknologi terjemahan otomatis berbasis kecerdasan buatan, menghadirkan dinamika baru yang harus dihadapi para penerjemah. Kondisi tersebut menuntut kemampuan tidak hanya dalam aspek linguistik, tetapi juga pemahaman budaya, historis, dan ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya mengkaji secara komprehensif peran penerjemahan bagi kemajuan peradaban dengan menelusuri kontribusinya dari masa klasik hingga era modern, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang muncul dalam praktik penerjemahan masa kini. Melalui kajian ini diharapkan dapat dipahami bahwa penerjemahan merupakan salah satu pilar utama dalam perkembangan intelektual dan evolusi peradaban manusia sepanjang sejarah. (Sanjaya 2015). (Anas, Assago, and Delvi 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang berfokus pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen sejarah, serta literatur digital yang relevan dengan praktik penerjemahan dan perkembangan peradaban manusia dari masa klasik hingga kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan membaca, mengidentifikasi, dan mencatat informasi penting terkait konsep penerjemahan, sejarah gerakan penerjemahan, tokoh-tokoh utama, serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya global. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengungkap makna, pola, serta keterkaitan antarkonteks historis dan teoretis. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur akademik guna memastikan konsistensi, keakuratan, dan objektivitas temuan penelitian, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai peran penerjemahan dalam membentuk kemajuan peradaban lintas zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Penerjemahan

Penerjemahan pada hakikatnya adalah proses komunikasi lintas bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Para ahli seperti Nida & Taber, Catford, dan Newmark menekankan bahwa penerjemahan tidak hanya sekadar mengganti kata, melainkan mengalihkan makna dan maksud penulis agar dapat dipahami secara wajar oleh pembaca dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, penerjemahan menuntut keakuratan, kepekaan budaya, dan kreativitas, sehingga ia menjadi salah satu instrumen penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban (Henny)

Tujuan penerjemahan:

1. Menyampaikan makna dengan tepat

Tujuan utama penerjemahan adalah agar pesan, gagasan, dan informasi dari bahasa sumber dapat dipahami pembaca bahasa sasaran secara jelas. Penerjemah dituntut menjaga kesepadanan makna (equivalence), bukan sekadar kesepadanan kata.

2. Menghubungkan Lintas Budaya.

Penerjemahan berfungsi sebagai jembatan budaya (cultural bridge). Melalui penerjemahan, nilai-nilai, tradisi, dan karya sastra dari suatu bangsa dapat dikenal oleh bangsa lain tanpa kehilangan keaslian maknanya.

3. Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sejarah mencatat, penerjemahan berperan besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan, misalnya pada masa Baitul Hikmah di Baghdad ketika karya-karya filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi Yunani diterjemahkan ke bahasa Arab. Di era modern, penerjemahan membantu dalam perkembangan teknologi, kedokteran, hukum, dan

sains.

4. Meningkatkan Komunikasi Global

Dalam dunia diplomasi, perdagangan, pendidikan, hingga media, penerjemahan menjadi sarana penting agar komunikasi lintas negara dapat berjalan lancar. Tanpa penerjemahan, hubungan internasional akan terhambat.

5. Melestarikan dan Menyebarkan Karya Intelektual.

Penerjemahan membantu memperluas jangkauan karya sastra, ilmiah, maupun keagamaan. Contohnya, Al-Qur'an diterjemahkan ke berbagai bahasa agar dapat dipahami oleh umat manusia di seluruh dunia, walaupun teks aslinya tetap dipelihara dalam bahasa Arab (Kardimin, 2019)

Ruang lingkup penerjemahan

Ruang lingkup penerjemahan sangat luas, mencakup penerjemahan tertulis, lisan, hingga audiovisual. Dari segi bidangnya, penerjemahan hadir dalam ranah ilmiah, hukum, sastra, teknologi, hingga keagamaan. Dari segi teknik, penerjemahan dapat dilakukan secara harfiah, bebas, komunikatif, maupun idiomatik sesuai kebutuhan teks dan pembaca. Secara fungsional, penerjemahan berperan penting dalam transfer ilmu pengetahuan, diplomasi, penyebaran budaya, dan pemahaman agama. Luasnya ruang lingkup ini menunjukkan bahwa penerjemahan bukan sekadar aktivitas linguistik, tetapi juga instrumen penting dalam membangun interaksi global dan kemajuan peradaban manusia (Akhbar)

1. Ruang Lingkup Berdasarkan Media

- a. Penerjemahan Tertulis (Written Translation): Mengalihkan teks tertulis dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, misalnya buku, artikel ilmiah, dokumen hukum, karya sastra.
- b. Penerjemahan Lisan (Oral Translation): Meliputi interpreting atau juru bahasa yang menyampaikan pesan secara langsung, misalnya dalam konferensi internasional, diplomasi, atau sidang.
- c. Audiovisual Translation: Penerjemahan dalam film, serial, dan media digital (subtitle, dubbing).

2. Ruang Lingkup Berdasarkan Bidang Keilmuan

1. Penerjemahan Ilmiah dan Akademik: Buku teks, jurnal, penelitian.
2. Penerjemahan Hukum: Undang-undang, perjanjian internasional, kontrak.
3. Penerjemahan Sastra: Novel, puisi, drama, cerpen.
4. Penerjemahan Keagamaan: Kitab suci, tafsir, teks keagamaan.
5. Penerjemahan Teknologi dan Bisnis: Manual produk, perjanjian dagang, dokumen perusahaan.

3. Ruang Lingkup Berdasarkan Teknik

- a. Penerjemahan Harfiah (Literal Translation): Mengalihkan kata demi kata, biasanya untuk teks teknis.
- b. Penerjemahan Bebas (Free Translation): Fokus pada makna, bukan bentuk bahasa.
- c. Penerjemahan Komunikatif (Communicative Translation): Memastikan pembaca memahami pesan dengan jelas dan wajar.
- d. Penerjemahan Idiomatik (Idiomatic Translation): Menyesuaikan dengan idiom atau ungkapan khas bahasa sasaran

Peran Penerjemahan Dalam Membangun Kemajuan Peradaban

Penerjemahan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kemajuan peradaban. Sejak masa klasik, penerjemahan telah menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, sebagaimana terlihat dalam gerakan *Bayt al-Hikmah* di Baghdad. Melalui penerjemahan, peradaban Islam berkembang pesat dan kemudian menjadi sumber inspirasi bagi Eropa hingga melahirkan Renaissance. Selain itu, penerjemahan juga berfungsi sebagai media penyebaran agama, budaya, serta ilmu pengetahuan ke berbagai belahan dunia. Dalam ranah politik dan diplomasi, penerjemah berperan sebagai jembatan komunikasi antarbangsa sehingga hubungan

internasional dapat terjalin dengan baik. Bahkan di era globalisasi, penerjemahan tetap relevan karena mempercepat pertukaran informasi dan memperkuat interaksi antarbudaya. Dengan demikian, jelas bahwa penerjemahan merupakan faktor kunci dalam membangun dan memperkaya peradaban manusia (Dinamika manata, 2000)

Adapun Peran Penerjemahan Bagi Kemajuan Peradaban Diantaranya:

1. Transfer Ilmu Pengetahuan Antarbangsa

Penerjemahan memungkinkan ilmu dari satu bangsa berpindah dan berkembang di bangsa lain. Misalnya, ilmu filsafat, kedokteran, dan astronomi Yunani diterjemahkan ke bahasa Arab, kemudian dari Arab ke Latin sehingga melahirkan Renaissance di Eropa

2. Pengembangan Kebudayaan dan Sastra Dunia

Karya sastra, filsafat, dan budaya populer dapat dinikmati lintas bangsa berkat penerjemahan. Hal ini membuat peradaban lebih terbuka, inklusif, dan kaya akan ide-ide baru.

3. Penyebaran Nilai Agama dan Moral

Penerjemahan kitab suci (seperti Al-Qur'an, Injil, Weda) ke berbagai bahasa dunia memungkinkan umat manusia memahami ajaran spiritual dan moral. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan kokoh dalam membangun peradaban yang beretika.

4. Penguatan Diplomasi dan Politik Internasional

Dalam sejarah, penerjemah memainkan peran penting dalam diplomasi antarnegara, perjanjian damai, dan hubungan dagang. Tanpa penerjemah, komunikasi politik dan ekonomi antarbangsa akan terhambat, sehingga kemajuan peradaban sulit dicapai.

5. Fondasi Kemajuan Ilmu Modern

Di era globalisasi, penerjemahan masih menjadi penghubung utama dalam penyebaran teknologi, ilmu pengetahuan, dan informasi. Penerjemah menjadi kunci agar hasil penelitian dan pengetahuan modern bisa diakses seluruh dunia.

Tokoh-Tokoh Penerjemah Dalam Sejarah Peradaban

1. Ḥunayn ibn Ishāq (809-873 M)

Seorang penerjemah besar pada masa Abbasiyah. Menerjemahkan karya-karya kedokteran Yunani, terutama karya Galen dan Hippokrates, ke dalam bahasa Arab. Dijuluki sebagai "Syekh para Penerjemah" karena sistematis dalam menerjemahkan dan menghasilkan banyak murid. Kontribusinya membuat ilmu kedokteran berkembang pesat di dunia Islam dan menjadi rujukan Eropa berabad-abad.

2. Tsābit ibn Qurrah (826-901 M)

Ahli matematika, astronomi, dan penerjemah karya ilmiah Yunani ke bahasa Arab. Dikenal menerjemahkan karya Euclid, Archimedes, dan Ptolemy. Selain menerjemahkan, ia juga mengembangkan teori baru dalam matematika dan astronomi. Kontribusinya menjadi dasar bagi pengembangan ilmu sains di dunia Islam dan Eropa.

3. Gerard of Cremona (1114-1187 M)

Penerjemah asal Italia yang menerjemahkan karya-karya ilmuwan Arab ke bahasa Latin di Toledo, Spanyol. Karya yang ia terjemahkan meliputi filsafat Aristoteles versi Arab, karya Ibn Sina (al-Qānūn fī al-Ṭibb), dan Al-Khawarizmi. Karyanya membuka jalan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa, yang kemudian melahirkan Renaissance.

A. Kontribusi Penerjemahan Terhadap Kemajuan Peradaban Dari Masa Klasik Hingga Modern

Penerjemahan telah menjadi salah satu instrumen penting dalam perkembangan peradaban manusia. Sejak masa klasik hingga era modern, penerjemahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana alih bahasa, tetapi juga sebagai jembatan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban antarbangsa. Melalui penerjemahan, karya-karya besar dari Yunani, Persia, India,

Arab, hingga Barat modern dapat diakses lintas generasi dan benua, sehingga melahirkan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, filsafat, seni, maupun teknologi. Perjalanan sejarah menunjukkan bahwa tanpa adanya penerjemahan, arus pertukaran ilmu dan budaya akan terhambat, dan peradaban dunia tidak akan berkembang sebagaimana yang kita kenal sekarang (Malik, 2014)

Berikut ini uraian kontribusi penerjemahan terhadap kemajuan peradaban dari masa klasik hingga masa modern:

1. Masa Klasik (Abad 8-10 M)
 - a. Pusat penerjemahan: *Bait al-Hikmah* di Baghdad pada masa Khalifah al-Ma'mun.
 - b. Tokoh penerjemah: Hunayn ibn Ishaq, Thabit ibn Qurra, Al-Kindi.
 - c. Karya: terjemahan filsafat Yunani, kedokteran Hippocrates dan Galen, matematika Euclid, astronomi India.
 - d. Hasil: lahirnya perkembangan ilmu baru seperti aljabar oleh Al-Khawarizmi.
 - e. Dampak: Dunia Islam menjadi pusat ilmu pengetahuan global.
2. Masa Pertengahan (Abad 12-15 M)
 - a. Pusat penerjemahan: *Toledo* (Spanyol), Sisilia, dan Italia.
 - b. Tokoh penerjemah: *Gerard of Cremona* (menerjemahkan *Al-Qanun fi al-Tibb* karya Ibnu Sina dan filsafat Ibnu Rusyd).
 - c. Hasil: pemikiran ilmuwan Arab memperkaya filsafat *skolastik Eropa*.
 - d. Dampak: membuka jalan bagi lahirnya *Renaissance* di Eropa
3. Masa Modern Awal (Abad 17-19 M)
 - a. Konteks: kolonialisme, modernisasi, dan kontak budaya antara Timur dan Barat.
 - b. Tokoh penerjemah: *Rifā'ah al-Ṭaḥṭāwī* (Mesir), menerjemahkan karya-karya Perancis ke dalam bahasa Arab.
 - c. Hasil: munculnya gerakan *Nahdah* (kebangkitan Arab) dan reformasi pendidikan.
 - d. Dampak: penerjemahan menjadi alat reformasi sosial, politik, dan budaya di dunia Islam.
4. Masa Modern & Kontemporer (Abad 20-21 M)
 - a. Konteks: globalisasi, diplomasi, dan perkembangan teknologi.
 - b. Bentuk penerjemahan: jurnal ilmiah, dokumen hukum, teknologi, media digital, hingga penerjemahan Al-Qur'an ke berbagai bahasa.
 - c. Hasil: penyebaran ilmu dan agama secara cepat, serta lahirnya komunikasi global melalui lembaga internasional (PBB, UNESCO, WHO).
 - d. Tantangan: hadirnya mesin penerjemah (*AI*, *Google Translate*) yang cepat namun kurang presisi; penerjemah manusia tetap dibutuhkan.
 - e. Dampak: mempercepat pertukaran ilmu, teknologi, dan budaya lintas negara.

Kesimpulannya Kontribusi penerjemahan terhadap kemajuan peradaban sangat besar, mulai dari masa klasik dengan kejayaan ilmiah Islam, masa pertengahan yang melahirkan Renaissance Eropa, masa modern awal dengan gerakan pembaruan di dunia Islam, hingga masa kontemporer dengan globalisasi ilmu dan teknologi. Penerjemahan adalah motor penggerak utama arus peradaban manusia, yang menjadikan dunia lebih terbuka, saling memahami, dan terus berkembang.

Tantangan Penerjemahan Di Masa Kini

Adapun Beberapa Tantangan Penerjemahan Di Masa Kini Yaitu (Suhadi, 2022)

1. Tantangan dalam Bidang Agama

Penerjemahan teks keagamaan merupakan salah satu bidang yang paling rumit dan sensitif. Hal ini karena teks agama bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi

juga memuat nilai-nilai sakral, spiritual, serta keyakinan umat. Kesalahan dalam menerjemahkan satu istilah saja dapat menimbulkan perbedaan tafsir yang signifikan, bahkan berpotensi menimbulkan konflik antarumat. Misalnya, dalam penerjemahan Al-Qur'an atau hadis, penerjemah dituntut memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu tafsir, ilmu bahasa Arab klasik, serta konteks historis. Oleh karena itu, penerjemahan teks agama tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan bahasa, tetapi juga membutuhkan keilmuan dan kehati-hatian yang tinggi

2. Tantangan dalam Bidang Sains dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut penerjemah untuk selalu memperbarui istilah-istilah baru. Misalnya, dalam bidang kedokteran atau teknologi informasi, banyak istilah teknis yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa lain. Penerjemah harus kreatif dalam menciptakan padanan yang sesuai tanpa mengurangi makna ilmiahnya. Selain itu, kesalahan kecil dalam penerjemahan istilah medis atau teknis bisa berdampak serius, seperti kesalahan diagnosis atau penggunaan perangkat teknologi. Oleh karena itu, penerjemah di bidang ini tidak hanya harus mahir berbahasa, tetapi juga memahami substansi ilmu yang sedang diterjemahkan.

3. Tantangan dalam Bidang Diplomasi dan Hukum Internasional

Penerjemahan dalam ranah diplomasi dan hukum internasional menuntut akurasi yang sangat tinggi. Sebuah kesalahan dalam menerjemahkan perjanjian atau dokumen resmi antarnegara dapat memengaruhi hubungan diplomatik, bahkan menimbulkan konflik politik. Misalnya, perbedaan dalam penerjemahan istilah hukum bisa menyebabkan perbedaan tafsir terhadap sebuah perjanjian. Oleh karena itu, penerjemah di bidang ini dituntut memiliki ketelitian tinggi, pemahaman hukum internasional, serta kemampuan menjaga netralitas.

4. Tantangan di Era Teknologi Digital dan Globalisasi

Munculnya mesin penerjemah berbasis kecerdasan buatan, seperti Google Translate dan ChatGPT, juga menghadirkan tantangan tersendiri. Walaupun aplikasi tersebut mampu menerjemahkan teks secara cepat dan praktis, kualitas hasil terjemahannya sering kali masih dangkal dan kurang memperhatikan aspek budaya, idiom, dan makna kontekstual. Hal ini membuat penerjemah manusia dituntut untuk menunjukkan keunggulan mereka, yaitu sensitivitas terhadap makna budaya, gaya bahasa, serta konteks komunikasi yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh mesin.

SIMPULAN

Penerjemahan merupakan proses penyampaian makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga konteks budaya dan pemahaman mendalam terhadap isi pesan. Ruang lingkup penerjemahan sangat luas, mencakup berbagai media (tertulis, lisan, audiovisual), berbagai bidang keilmuan seperti hukum, sastra, teknologi, agama, hingga ilmu pengetahuan, serta berbagai teknik penerjemahan yang disesuaikan dengan kebutuhan teks dan pembaca. Dalam perkembangannya, penerjemahan memiliki peran yang sangat signifikan dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Melalui penerjemahan, karya-karya besar dari berbagai peradaban dunia dapat diakses secara luas oleh bangsa lain, memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, nilai-nilai budaya, dan inovasi intelektual. Penerjemahan juga berkontribusi besar terhadap kemajuan peradaban, sebagaimana terlihat dalam sejarah, mulai dari masa klasik seperti kejayaan ilmu pengetahuan di Bayt al-Hikmah Baghdad, masa pertengahan saat Eropa mengalami kebangkitan melalui terjemahan karya-karya ilmuwan Arab, hingga masa modern dan kontemporer di mana globalisasi ilmu dan teknologi sangat bergantung pada kemampuan penerjemahan lintas bahasa. Oleh karena itu, penerjemahan dapat disimpulkan sebagai salah satu fondasi utama

dalam membangun dunia yang saling terhubung, terbuka, dan terus berkembang menuju kemajuan peradaban manusia (Maimun, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

. '4, Juli - Desember 2022', 8 (2022), 50-56

Artikel, Info, 'GERAKAN PENERJEMAHAN SEBAGAI BAGIAN AKTIVITAS DAKWAH DAN KEILMUAN DI DUNIA ISLAM (Tinjauan Historis Gerakan Penerjemahan Pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid Dan Khalifah Al- Ma ' Mun) TRANSLATION MOVEMENTS AS PART OF DAKWAH AND SCIENCE ACTIVITIES IN THE ISLAMIC WORLD (Historical Review of the Translation Movement during the Period of Caliph Harun Ar-Rasyid and Khalifah Al-Ma ' Mun) ABSTRACT : A . PENDAHULUAN (INTRODUCTION) Penerjemahan Merupakan Gerakan Penyerapan Ilmu Pengetahuan Yang Paling Besar Pada Masa Daulah " Abbasiyyah Khususnya Khalifah Ha Run Ar-Rasyid Dan Khalifah Al- Ma " Mun . Sebelumnya Memang Terjadi Pada Masa Daulah Umayyah , Bahkan Pada Masa', 3.1 (2021), 15-33

Dinamika, D A N, Budaya Menatap, and Benny H Hoed, 'PENERJEMAHAN PADA MASA LALU DI NUSANTARA', 1, 57-80

Dosen, Kardimin, U I N Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, 'Peran Bahasa Dan Budaya Dalam Penerjemahan Teks Bernuansa Keagamaan', 3.2

Pengembangan, Dalam, Ilmu Dan, Peradaban Islam, Kata Kunci, and Nabi Muhammad, 'ثحبلا صخلم تسارد قي رط ن ع تيملا سلا ةراضحلاو مولعلا ميدقتي تيبرعلا تغللا رود حيضوتى ا ثحبلا اذه فد وه تيبرعلا تغللا تيمانيد ن ع تانايبلا يلحتي عبتدا لخدراو . روصعلا ر ع تيبرعلا تغللا خيراتلا تيبتمى ع بعلت تيبرعلا تغللا ن ا مهمأ تجيتذى ا ثحبلا لصوتو . وتعلم ا ن ومضدا يلحتب ي راتلا لخدرا مظفاحملا تغلك ايناثو ، تيبرعلا لئابقلاو بوعشلا ن بداحتلاا تغل تباتمب لاواي و تماه راودا تسمذل قلاا تغل الملعج امم ، تيملعلا تساردلاو ميلعتلا تطيسو تغلك اذلاثو ، روصعلا ر ع تيبرعلا تافاقتلاو تاو ر لاى ع تالاجم ن نقتل تغلك اسماخو ، لايجلا ن بو لئابقلاو بوعشلا ن بل صاوتلا تغلك اعبارو ، ايجولونكتلاو مولعلا . مولعلا ن مامر غو تيبرعلاو تيملا سلا مولعلا ي تصصختم', April, 2014